

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persoalan kesehatan dalam pembangunan kesejahteraan suatu negara masih menjadi masalah utama dalam kependudukan dunia. Derajat kesehatan suatu negara dapat di nilai dari beberapa indikator kesehatan salah satunya adalah melalui Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA). AKABA dan AKB pada tahun 2012 masing-masing sebesar 40 dan 32 per 1000 kelahiran hidup (Indonesia. 2015, hlm 107). Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk menurunkan AKB dan AKABA yang diarahkan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan seperti dengan dilakukannya revitalisasi dan optimalisasi Posyandu di seluruh Indonesia sejak tahun 2005.

Posyandu merupakan bentuk nyata kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan karena dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (Indonesia. 2011, hlm 11). Kegiatan di Posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling (Indonesia. 2011, hlm 25). Bentuk partisipasi masyarakat berkunjung ke Posyandu dikenal dengan istilah D/S. Cakupan penimbangan balita D/S dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Indonesia mengalami peningkatan namun terjadi penurunan di tahun 2015 yaitu sebesar 73% (Indonesia 2016, hlm 148). Angka tersebut masih rendah dari target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2010-2014 sebanyak 85% (Indonesia. 2010, hlm 56). Penimbangan setiap bulan sangat diperlukan untuk memantau adanya hambatan pertumbuhan balita sejak dini.

Rendahnya kunjungan Ibu ke Posyandu menyebabkan meningkatnya kasus tumbuh kembang anak yang tidak terpantau dan terdeteksi secara dini. Semakin cepat ditemukan, maka penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik sehingga akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Menurut Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) Kemenkes RI, masih ada 4,5 juta balita di Indonesia dengan gizi

buruk dan gizi kurang yang belum terdeteksi, diantaranya pada balita di provinsi Jawa Barat yang menempati peringkat tertinggi sebesar 674.331 balita. (Indonesia. 2014, hlm 2) Berdasarkan data tabel pada bulan penimbangan balita di kota Depok pada tahun 2014 dilaporkan masih terdapat 268 balita dengan berat badan dibawah garis merah (BGM) di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Baktijaya Depok yang berjumlah 29 Posyandu. Cakupan penimbangan di kota Depok tahun 2014 juga menunjukkan D/S yang masih jauh dari target Renstra sebesar 58%.

Hal tersebut dapat berkaitan dengan perilaku masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Perilaku tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak tempuh ke posyandu, sarana dan prasarana, program PMT, kepemilikan KMS, dorongan keluarga dan petugas kesehatan. Kesadaran ibu untuk berkunjung ke Posyandu dapat didorong oleh pengetahuan yang cukup baik, sikap yang baik dan tersedianya sarana seperti Kartu Menuju Sehat/ Buku KIA.

Hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2012, hlm 4) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan perilaku kunjungan Posyandu pada Ibu balita di Desa Geneng Sleman. Penelitian Putri dkk (2015) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana serta dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu wilayah kerja Puskesmas Mokoau. Penelitian Hairunida (2012, hlm 49) menyatakan bahwa terdapat 5 variabel yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ke Posyandu yaitu pada ibu yang berpendidikan dibawah di SMP, berpengetahuan baik, bersikap positif, memiliki kartu menuju sehat (KMS) serta membutuhkan pelayanan Posyandu. Berdasarkan masih rendahnya cakupan kunjungan ke Posyandu di Indonesia untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita yang dapat dilihat dari data penimbangan, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya keterkaitan antara pengetahuan, sikap ibu dan kepemilikan KMS balita dengan perilaku Kunjungan ke Posyandu di Posyandu kelurahan Baktijaya Depok tahun 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Masih rendahnya cakupan kunjungan ibu yang memiliki balita ke Posyandu dapat membuat kasus gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia tidak terdeteksi dengan baik. Hal ini akan mempersulit usaha pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penurunan AKB dan AKABA. Berbagai studi di berbagai daerah telah dilakukan dan menghasilkan hasil yang bervariasi. Masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah adakah hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kepemilikan KMS terhadap kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Baktijaya Depok pada tahun 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kepemilikan KMS terhadap kunjungan ibu balita ke Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kunjungan ibu balita ke Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu di Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017
- c. Mengetahui gambaran sikap ibu terhadap posyandu di Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017
- d. Mengetahui kepemilikan KMS tiap ibu balita di Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017
- f. Menganalisis hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017
- g. Menganalisis hubungan antara kepemilikan KMS dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Kelurahan Baktijaya Depok Tahun 2017

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu kesehatan masyarakat, serta memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kepemilikan KMS dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Kelurahan Baktijaya

I.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini mampu memotivasi para ibu untuk lebih giat memantau pertumbuhan anak balitanya dengan rutin ke Posyandu

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu membuat ibu dapat berperan lebih aktif mengikuti kegiatan di posyandu seperti rutin membawa balita ke posyandu untuk penimbangan, pengukuran agar pertumbuhan dan perkembangan balita serta status gizi balita terpantau dan turut serta dalam penyuluhan atau kegiatan kesehatan lainnya guna meningkatkan pengetahuan

c. Bagi Instansi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui posyandu, melatih kader kesehatan mengenai keterampilan pemantauan tumbuh kembang anak, kesehatan ibu dan balita dan pihak puskesmas harus sesering mungkin memberikan kegiatan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu untuk meningkatkan pengetahuannya dan kader-kader posyandu betapa pentingnya memanfaatkan posyandu.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan suatu metodologi penelitian dan meningkatkan ketrampilan untuk menyajikan fakta secara jelas tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu